

# PERSEPSI PEMUDA TERHADAP PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN (Studi Kasus Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan)

Yosafat Jala Tana<sup>1)</sup>, I Made Tamba<sup>2)</sup>, I Made Sukerta<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Corresponding Author: yosafatjt@gmail.com

## ABSTRACT

*This research was conducted in Timpag Village, Kerambitan, Tabanan. The number of samples in this study were 30 people with the Quota sampling method. Data collection techniques using the method of observation, interviews, documentation, literature study and questionnaires. The analysis technique used is the Chi Square analysis method. Based on the results of the analysis it was found that the results of the youth's perception of employment in the agricultural sector of Timpag Village as a whole were negative. Of the 30 respondents, the majority stated that they had negative perceptions of work in the agricultural sector as many as 21 people (70%), while 9 people (30%) had positive perceptions of work in the agricultural sector. This is due to the young people who are respondents are young people who are looking for work with vocational / high school education equivalent and Bachelor degree. It is also caused by the family background of the youth who no longer come from family farmers and do not have agricultural land. all the factors tested do not have a relationship with youth perceptions of employment in the agricultural sector. Youth will have a negative perception of agricultural work when they do not have the skills or expertise in the agricultural sector.*

*Keywords: perception, rural youth, agriculture*

## 1. PENDAHULUAN

Pemuda desa saat ini terutama yang berpendidikan tinggi, serta sederajat cenderung untuk tidak berniat lagi dan memiliki persepsi kurang baik terhadap pekerjaan pertanian walaupun masih berada di lingkungan daerah pertanian. Dewasa ini telah terdapat beberapa penelitian yang melihat pandangan atau persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Herlina, (2002) yang meneliti tentang orientasi nilai kerja pemuda pada keluarga petani perkebunan, Berdasarkan penelitian yang dilakukannya Chandra, (2004) merekomendasikan untuk lebih lanjut mengadakan penelitian tentang persepsi pemuda desa yang sudah tidak bekerja di sektor pertanian terhadap pekerjaan pertanian untuk memperkuat hasil penelitiannya.

Penelitian mengenai persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian ini pada umumnya masih berfokus pada pemuda secara keseluruhan (umur 20-35 tahun) dengan beragam tingkat pendidikan dan bekerja di sektor pertanian. (Rakhmat, 2003). Pemuda desa saat ini telah banyak yang meninggalkan pekerjaan

pertanian, terlihat dengan usaha mereka dengan melamar di berbagai sektor pekerjaan lain.

Desa Timpag merupakan daerah pertanian dan sebagian besar masyarakatnya masih bertani. Hal ini tentunya memberikan penilaian tersendiri bagi pemuda desa yang lahir dan hidup dilingkungan pertanian tersebut. Penilaian atau interpretasi seseorang tentang bagaimana memandang dan melihat serta mengartikan sesuatu yang ditangkap oleh alat indranya disebut persepsi Leavit (2008). Persepsi seseorang tentang sejauh mana lingkungan memuaskan dan mengecewakan akan mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam lingkungan itu. Rakhmat, (2003) Pemuda pencari kerja yang berada pada lingkungan pertanian ini telah meninggalkan pekerjaan pertanian dan mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Semakin meningkatnya pendidikan seseorang khususnya pemuda yang telah berpendidikan tinggi, saat ini mulai memikirkan pekerjaan-pekerjaan lain yang berada di luar sektor pertanian.

Persepsi atau pandangan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian tentu dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu

adalah karakteristik yang ada di setiap individu tersebut, yang terbagi atas dua kelompok besar yaitu yang berasal dari diri individu itu sendiri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Untuk itu, perlu diketahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Timpag, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda Desa Timpag, sebanyak 380 orang pemuda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan metode *Quota sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skala 2 adapun kategori persepsi disajikan pada tabel dibawah ini.

No	Rentan Skor	Kategori Persepsi
1	50 – 75	Negatif
2	775 – 100	Positif

Untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dianalisis dengan Chi Square dengan formula yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X<sup>2</sup> = Nilai chi square

O<sub>i</sub> = Frekuensi yang diobservasi

E<sub>i</sub> = Frekuensi yang diestimasi

Hipotesa :

H<sub>0</sub> = kedua variabel tidak berhubungan

H<sub>1</sub> = Kedua variabel berhubungan

Kriteria uji :

Tolak H<sub>0</sub> jika nilai p < α

Terima H<sub>0</sub> jika nilai p > α

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Deskriptif karakteristik meliputi umur, pendidikan, pengalaman Manfaat dari deskripsi ini adalah untuk mendapatkan gambaran persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian Desa Timpag.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas, rata-rata umur responden 18-35 tahun dan sebagian umur responden berumur di bawah rata-rata berada dalam usia 18-20 dan 20-35.

Pemuda di Desa Timpag lebih banyak lulusan SMK/SMA. Terlihat pada tabel 5.2 pemuda yang lulusan SMK/SMA mencapai 16 orang (53%) dari total responden, dan pemuda lulusan Sarjana 14 orang (47%). Banyaknya mereka yang lebih memilih untuk mengambil SMK/SMA ini disebabkan oleh orientasi mereka untuk langsung bekerja setelah lulus nanti. Pada umumnya mereka tidak mau lagi melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Akademi ataupun Universitas.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan, tidak semua responden telah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya. Responden yang memiliki pengalaman bekerja berjumlah 22 orang (73%), dan 8 orang (27%) belum memiliki pengalaman bekerja sama sekali. Alasan utama bagi para responden untuk meninggalkan pekerjaan yang telah pernah mereka masuki tersebut yaitu ketidak-cocokan upah dan waktu kerja. Upah yang didapatkan pada pekerjaan yang sebelumnya sangatlah minim dan jauh dari Upah Minimum Regional (UMR) setempat. Selain itu, ada juga upah yang dirasa sudah mencukupi kehidupannya tapi jam kerja yang terlalu panjang membuat responden memutuskan untuk keluar dari pekerjaan tersebut. Jam kerja yang mereka jalani dirasa tidak masuk akal lagi karena menghabiskan jam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat.

Gaji kecil dan jam kerja yang panjang merupakan alasakebanyakan responden meninggalkan pekerjaan sebelumnya, akan tetapi terdapat alasan lain yang menyebabkan responden meninggalkan pekerjaan sebelumnya, yaitu karena faktor jarak atau jauhnya tempat

bekerja dari tempat responden berdomisili. Hal ini terutama terjadi pada perempuan. Orang tua responden pada umumnya sangat mempermasalahkan jarak tempat responden bekerja.

### **3.2 Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian**

Berdasarkan data yang didapatkan dari pemuda Desa Timpag, sebagian besar responden mengatakan bahwa bekerja di pertanian itu lebih melelahkan. Hal ini karena menurut mereka ketika bekerja di sektor pertanian tersebut mereka harus bekerja di luar ruangan dengan bagaimanapun kondisi cuaca, baik itu panas maupun hujan. Apalagi ketika panas, mereka harus tetap bekerja dan pekerjaan tersebut mengeluarkan tenaga yang sangat besar karena harus mencangkul dan bersusah payah di sawah atau ladang dengan pekerjaan yang kasar. Sebagian besar responden (70%) menilai pekerjaan pertanian itu menghasilkan pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja di tempat yang lain. Apalagi jika bekerja di pabrik, industri, atau bekerja di toko waralaba yang menghasilkan pendapatan yang sangat kecil. Berdasarkan pengalaman responden yang bekerja di pabrik, mereka hanya mendapatkan gaji Rp.1.200.000,- sampai dengan Rp. 1.850.000,- per bulan.

Berbeda dengan bertani yang bisa menghasilkan lebih besar dari itu, walaupun demikian mereka tetap lebih memilih bekerja di luar pertanian karena kepastian pendapatan yang didapat setiap bulannya. Selain itu terdapat 30% atau sekitar 9 orang dari responden yang mengatakan bahwa penghasilan dari pertanian itu lebih kecil dari pendapatan di pekerjaan sektor non pertanian. Mereka melihat hal ini dari ketidakpastian penghasilan dari bertani. Pengaruh faktor cuaca dan hama yang selalu mengancam membuat mereka berpikir bahwa penghasilan dari bertani itu tidak pasti bahkan banyak yang terancam mengalami kerugian.

Penilaian pemuda terhadap pekerjaan sektor pertanian juga dilihat dari umur yang cocok untuk bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data yang didapatkan dari pemuda Desa Timpag, sebagian besar (83%) menjawab orang yang cocok bekerja di sektor pertanian

merupakan generasi tua atau mereka yang sudah berumur 40 tahun ke atas. Sementara untuk pemuda lebih baik bekerja dan mencari pekerjaan di luar sana karena masih banyak yang bisa dilakukan selain bertani ketika masih muda.

Selain semua hal yang disebutkan di atas, pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi responden dalam melihat suatu jenis pekerjaan. Ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SMA, mereka dinilai sudah memiliki kapabilitas untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di suatu perusahaan atau industri, bukan untuk di sawah. Hal ini menjadi suatu sumbangan besar dalam membuat penilaian terhadap bagaimana pekerjaan di sektor pertanian di mata mereka.

Responden yang memiliki persepsi positif hanya berjumlah 9 orang saja atau lebih kurang mengambil bagian (30%) dari semua responden. Angka yang sangat kecil dari total keseluruhan responden, responden yang negatif 21 orang (70%). Ini memperlihatkan pemuda Desa Timpag memiliki persepsi yang negatif terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini sepertinya tidak sejalan dengan hasil penelitian Chandra (2004) yang menemukan bahwa persepsi pemuda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian secara keseluruhan masih tinggi (positif). Latar belakang responden yang sebagian besar tidak berasal dari keluarga petani dan tidak memiliki lahan pertanian menjadi penyebab perbedaan hasil tersebut. Selain itu, tampaknya faktor pendidikan yang dimiliki responden juga berperan dalam membentuk penilaian pemuda desa terhadap pekerjaan pertanian ini. Herlina (2002) mengemukakan hal yang sama dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa pemuda yang berpendidikan rendah atau hanya lulus SD memiliki persepsi terhadap pekerjaan sektor pertanian lebih baik dari pada pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

### **3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian**

Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian beserta faktor-faktor yang mempengaruhi. Leavit, (2008). Berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu penilaian atau

interpretasi seseorang tentang bagaimana memandang atau mengartikan sesuatu yang ditangkap oleh alat indranya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian ini terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ini merupakan bagian dari karakteristik pribadi responden seperti: jenis kelamin, pendidikan, umur, keterampilan, pengalaman bekerja. Dan juga dipengaruhi faktor eksternal di sini yaitu: status sosial ekonomi keluarga, dan sosialisasi pekerjaan. Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian disini melihat pandangan pemuda Desa Timpag terutama yang lulusan SMA/SMK, serta lulusan perguruan tinggi dalam menilai pekerjaan di sektor pertanian kurang menguntungkan atau penghasilan yang tidak pasti. Berdasarkan data yang didapatkan dari pemuda Desa Timpag, sebagian besar responden mengatakan bahwa bekerja di pertanian itu lebih melelahkan. Oleh karena menurut mereka ketika bekerja di sektor pertanian tersebut mereka harus bekerja di luar ruangan dengan bagaimanapun kondisi cuaca, baik itu panas maupun hujan.

Apalagi ketika panas, mereka harus tetap bekerja dan pekerjaan tersebut mengeluarkan tenaga yang sangat besar karena harus mencangkul dan bersusah payah di sawah atau ladang dengan pekerjaan yang kasar. Hanya saja ketika bekerja di kantor, hotel dan villa mereka bekerja di dalam ruangan yang tidak tersentuh kondisi cuaca. Hal inilah yang membuat penilaian mengapa bekerja di pertanian itu lebih melelahkan dari pada bekerja di tempat lain. Sebagian besar responden menilai pekerjaan pertanian itu menghasilkan pendapatan yang lebih kecil, jika di bandingkan dengan bekerja di tempat yang lain. Apalagi jika bekerja di pabrik, industri, atau bekerja di toko dengan pendapatan yang sangat besar. Berdasarkan pengalaman responden yang bekerja di hotel, mereka mendapatkan gaji yang cukup memuaskan. Pengaruh faktor cuaca dan hama yang selalu mengancam membuat mereka berpikir bahwa penghasilan dari bertani itu tidak pasti bahkan banyak yang terancam mengalami kerugian.

Penilaian pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian juga dilihat dari umur yang cocok untuk bekerja di sektor pertanian.

Berdasarkan data yang didapatkan dari pemuda Desa Timpag, sebagian besar menjawab orang yang cocok bekerja di sektor pertanian merupakan generasi tua atau mereka yang sudah berumur 40 tahun ke atas. Sementara untuk pemuda lebih baik bekerja dan mencari pekerjaan di luar sana karena masih banyak yang bisa dilakukan selain bertani ketika masih muda. semua hal yang disebutkan di atas, pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi responden dalam melihat suatu jenis pekerjaan. Ketika seseorang telah menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SMA/SMK, dan Sarjana, mereka dinilai sudah memiliki skil untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di suatu perusahaan atau di kantor, bukan untuk di sawah..

### 1) Jenis Kelamin

Hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian tersebut, ketika diuji menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel jenis kelamin dan persepsi terhadap pekerjaan pertanian, karena nilai  $p (0.109) > \alpha 5\% (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi terhadap pekerjaan pertanian dengan variabel jenis kelamin.

### 2) Pendidikan

Untuk menguji adanya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan hasil dari olah data *Chi-square*. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa pendidikan sama sekali tidak memiliki hubungan dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian, karena nilai  $p (0.151) > \alpha 5\% (0,05)$  sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan diantara variabel pendidikan dengan variabel persepsi terhadap pekerjaan pertanian tersebut.

### 3) Umur

Pemuda yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritasnya merupakan pemuda yang berumur diatas (20-35 tahun) 17 orang sedangkan pemuda yang berumur 20 tahun kebawah (18-20 tahun) 13 orang. Untuk menguji adanya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan hasil dari olah data *Chi-square*. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa umur sama sekali tidak memiliki hubungan dengan persepsi

terhadap pekerjaan pertanian, karena nilai  $p$  (0.469) >  $\alpha$  5% (0,05) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan diantara variabel umur dengan variabel persepsi terhadap pekerjaan pertanian tersebut.

#### 4) Keterampilan

Keterampilan sama sekali tidak memiliki hubungan dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian, karena nilai  $p$  (0.397) >  $\alpha$  5% (0,05) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan diantara variabel keterampilan dengan variabel persepsi terhadap pekerjaan pertanian tersebut. Adanya pengalaman pekerjaan di luar sektor pertanian, memberi pengaruh sedikit banyaknya pada orientasi dan penilaian pemuda terhadap pekerjaan pertanian. Persepsi negatif terhadap pekerjaan pertanian berada pada pemuda yang telah memiliki pengalaman bekerja sebelumnya. Mereka telah terkontaminasi dengan kehidupan bekerja di luar pertanian. Pergantian pekerjaan yang mereka lalui membuat mereka dapat belajar bagaimana pekerjaan yang baik dan menyenangkan. Pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan menjadikan mereka merasa lebih dihargai dari pada pekerjaan yang bisa dimasuki oleh siapapun dari berbagai latar belakang pendidikan.

#### 5) Pengalaman bekerja

Berdasarkan hasil olah data *Chi Square* ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja tidak memiliki hubungan dengan persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian, karena nilai  $p$  (0.151) >  $\alpha$  5% (0,05) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan diantara kedua variabel pengalaman bekerja dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian.

#### 6) Status Sosial Ekonomi.

Hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan persepsi terhadap pekerjaan pertanian. Hal ini didukung oleh hasil olahan data *Chi Square*. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi sama sekali tidak memiliki hubungan dengan persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian karena nilai  $p$  (0.258) >  $\alpha$  5% (0,05) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Orangtua saat ini baik yang berasal dari status sosial ekonomi rendah maupun

tinggi akan selalu memberikan dorongan untuk tidak lagi bekerja di pertanian untuk anaknya.

#### 7) Sosialisasi Pekerjaan

Hubungan sosialisasi pekerjaan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dapat dilihat pada tabel diatas. Persepsi negatif terhadap pekerjaan pertanian cenderung dimiliki oleh pemuda yang tidak disosialisasikan pekerjaan pertanian. Berdasarkan hasil olah data *Chi-Square*. Hasil olah data ini menunjukkan bahwa variabel sosialisasi pekerjaan dan persepsi terhadap pekerjaan pertanian tidak memiliki hubungan, karena nilai  $p$  (0.109) >  $\alpha$  5% (0,05) sehingga  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan antara variabel sosialisasi pekerjaan dengan persepsi terhadap pekerjaan.

### 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian Desa Timpag secara keseluruhan adalah negatif. (2) Semua faktor-faktor yang diuji tidak memiliki hubungan dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

### 5. REFERENSI

- Chandra D. 2004. Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Dan Minat Kerja Di Kota. [skripsi]. Bogor (ID): IPB
- Herlina. 2002. Orientasi Nilai Kerja Pemuda Pada Keluarga Petani Perkebunan. [tesis].[internet]. [Dikutip tanggal 4 Oktober 2013]. Tersedia dari: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/6810/2002herl.pdf?sequence=4>
- Rakhmat J. 2003. Psikologi komunikasi. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya

